

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dari data observasi, data wawancara dan data dokumentasi dan juga melalui pembahasan data-data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi katekisasi sisi di gereja GMIM Victory Minanga Indah sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada dengan durasi kelas 1-2 jam, pertemuan katekisasi sisi dilaksanakan 2-3 kali pertemuan setiap minggu, umur peserta katekisasi rata-rata berumur 17 tahun dan 18 tahun. Proses pembelajaran dilaksanakan di gedung gereja dan materi-materi yang diberikan mengikuti kurikulum Badan Pekerja Majelis Sinode (BPMS) contohnya mengenai pentingnya katekisasi sisi, kehidupan setelah menjadi anggot sisi, diberikan materi tentang tata ibadah, sakramen, dogma, dan pengajaran-pengajaran yang mendalam tentang Firman Tuhan.
2. Strategi pembelajaran Rasul Paulus dalam katekisasi sisi di GMIM Victory Minanga Indah meliputi strategi Alkitab sebagai dasar pembelajaran, jadi proses pembelajaran katekisasi sisi bahan/litearut utama yaitu Alkitab. Strategi penggunaan media, memanfaatkan media pembelajaran yang berada di dalam gereja seperti *laptop* dan proyektor *LCD* . Strategi pengajar menjadi teladan, memberikan contoh perkataan dan tingkahlaku yang baik untuk peserta katekisasi dan strategi

penggunaan kontekstualisasi relevan dari pengajar sehingga peserta mengerti apa yang diajarkan.

3. Faktor penunjang terlaksananya pembelajara katekisasi di GMIM Victory Minanga Indah yaitu pertama, adanya program dari Badan Pekerja Majelis Sinode (BPMS) diteruskan ke setiap gereja termasuk GMIM Victory Minanga Indah dan dijadikanlah program gereja. Kedua, adanya keikutsertaan anggota jemaat dalam katekisasi. Ketiga, pengajar-pengajar yang kompeten yang memiliki pengetahuan tentang teologi. Keempat, karena adanya jadwal kelas katekisasi yang teratur. Kelima, adanya peran dari orang tua peserta katekisasi untuk memberi dukungan kepada anak-anak mereka untuk mengikut katekisasi. Sebagaimana katekisasi terlaksana karena adanya faktor-faktor penunjang, maka begitu juga dengan Rasul Paulus ketika dia memulai pengajarannya tentang injil dan Kristus, Paulus memanfaatkan dengan benar pengetahuannya, adanya rekan-rekan Rasul Paulus untuk membantu dirinya dalam pelayanan serta penggunaan iklim yang positif yang Paulus gunakan untuk mengajar agar orang-orang yang ia didik dapat merasakan kasih dan ketulusan Paulus dalam mendidik. Kendala dalam pembelajaran katekisasi di GMIM Victory Minanga Indah yaitu dari pengajar katekisasi, adanya kendala dalam ketidak kehadiran peserta katekisasi yang tanpa kejelasan, kurangnya kedisiplinan dari peserta katekisasi, adanya pelayan khusus yang tidak memberitahukan informasi tentang akan dilaksanakannya katekisasi. Kemudian, dari

peserta katekisasi. Mereka merasakan kendala saat ada pengajar yang membawakan materi yang tidak siap, sikon yang membosankan, kurangnya praktek, serta durasi pembelajaran yang terbatas.

- Mengatasi kendala dalam pembelajaran katekisasi GMIM Victory Minanga Indah, untuk mengatasi beberapa kendala telah dilakukan tetapi ada juga beberapa kendala belum diatasi. Pertama, untuk pengajar katekisasi yang isi materinya belum matang maka diberikan masukan agar kedepannya mempersiapkan materi dari 5-7 hari sebelum pembelajaran, ketidakhadiran peserta katekisasi 3x dilakukan kunjungan ke rumah, penggunaan media belajar yang kurang sampai saat ini belum ada perubahan dan sekiranya untuk kedepannya dapat menggunakan strategi paulus dalam segarc media pembelajaran ia memanfaatkan dengan baik.
- 4. Keefektifan implementasi katekisasi berdasarkan strategi pembelajaran Rasul Paulus meunjukkan bahwa strategi ini sudah efektif dalam menyampaikan pengajaran, walaupun memang ada beberapa strategi yang belum diimplementasikan. Dengan demikian, strategi pembelajar Paulus tidak hanya relevan tetapi juga memberi kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program katekisasi di gereja.

B. Saran

1. Pengajar Katekisasi

Melalui penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi pengajar katekisasi dalam melaksanakan startegi pembelajara katekisasi dengan adanya

ungkapan nyata dari peserta katekisasi bagaimana kendala mereka dalam mengikuti pembelajaran katekisasi, sehingga kedepannya dapat membenahi strategi pembelajaran. Kedepannya, pengajar katekisasi dapat menggunakan strategi Rasul Paulus dalam pembelajaran, walaupun strategi pengajaran Paulus yang ia gunakan pada saat dahulu kala tetapi strategi-strategi Paulus dapat digunakan pada katekisasi masa kini, sehingga membuat proses pembelajaran katekisasi lebih efektif dan berdampak, membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran Kristen tetapi juga mampu menjalankannya dalam kehidupan mereka. Penggunaan contoh dan aplikasi praktis dalam pengajaran katekisasi, hal ini dapat membantu peserta didik memahami bagaimana ajaran iman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, penggunaan teknologi digital, pembelajaran interaktif, pemanfaatan media visual agar peserta tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang modern. Melihat dari kendala dari peserta katekisasi karena kurangnya menguasai materi dari beberapa pengajar maka sebaiknya BPMJ mengadakan pertemuan untuk membahas lebih dalam tentang materi yang akan diberikan kepada peserta katekisasi dan pengajar katekisasipun diharapkan untuk mempersiapkan diri 7 atau 3 hari sebelum membawakan materi di kelas, agar para peserta dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan.

2. Bagi Peserta Katekisasi

Berdasarkan hasil penelitian maka peserta katekisasi harus lebih membutuhkan kesadaran diri tentang pentingnya katekisasi sidi, karena dengan katekisasi segala aspek akan dibentuk dalam pembelajaran katekisasi, menjadi orang Kristen yang dewasa iman tidak menjadi orang Kristen yang hanya sekedar mengaku dia Kristen, tetapi dapat melayani Kristus dan memancarkan identitas Kekristenan dalam kehidupan. Kemudian, Perlunya menghargai waktu dalam pembelajaran katekisasi karena jika tidak menghargai waktu maka akan percuma mengikuti katekisasi jika tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. Perlunya keberanian peserta katekisasi untuk memberikan masukan kepada pengajar jika mereka merasa pembelajaran katekisasi yang sedang berlangsung tidak efektif dan cukup sulit untuk mereka beradaptasi.